

# Information counseling in hiv/aids prevention for the community at the outpatient pharmacy of labuang baji regional hospital



Nur Alim<sup>a</sup>✉, Latifah Mahaya Sarifah<sup>b</sup>, Nurta'jia<sup>a</sup>, Trisnawati<sup>a</sup>, Saina Muhammad<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Pharmacy Study Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Islamic University of Makassar  
<sup>b</sup>Labuang Baji Regional Hospital

**Abstract:** Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) is a collection of symptoms of disease caused by the Human Immunodeficiency Virus (HIV). HIV damages the human immune system, making the body susceptible to other diseases that can be fatal. In people with normal immune systems, these diseases usually do not cause significant disorders. The purpose of the activity is to provide information about AIDS prevention measures to patient families at the Outpatient Pharmacy of Labuang Baji Hospital. The type of activity is direct counseling and distribution of information brochures containing information related to HIV-AIDS prevention. From the results of the counseling that has been carried out, it can be concluded that the knowledge of patient families at the Outpatient Pharmacy of Labuang Baji Hospital about HIV-AIDS prevention is excellent because respondents can understand HIV-AIDS starting from knowing the characteristics of HIV/AIDS, causes, how the disease is transmitted, and how to prevent it.

**Keywords:** HIV-AIDS; RSUD Labuang Baji

## 1. Introduction

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Prevalensi HIV dan AIDS di Indonesia meningkat dengan sangat cepat. Kasus HIV dan AIDS tidak lagi hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi kini hampir di seluruh kawasan Indonesia ditemukan penderita HIV dan AIDS (Fuady *et al.*, 2016).

Angka penderita HIV-AIDS di Sulawesi Selatan (Sulsel) masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulsel hingga Juni 2019, jumlah penderita HIV di Sulsel mencapai 537 orang, sedangkan penderita AIDS berjumlah 190 orang. Angka ini lebih rendah dibandingkan data dari Dinas Kesehatan pada tahun 2018, di mana jumlah penderita HIV mencapai 1171 orang dan penderita AIDS berjumlah 575 orang. Meskipun angka penderita tahun 2018 mengalami penurunan, hal ini tidak berarti bahwa kasus HIV-AIDS berkurang. Berdasarkan data yang terkumpul, penderita HIV-AIDS terbanyak tercatat di Kota Makassar, dengan 336 orang penderita HIV dan 94 orang penderita AIDS. Selanjutnya, di Kabupaten Bone terdapat 57 penderita HIV dan 1 penderita AIDS, di Palopo terdapat 27 penderita HIV dan 19 penderita AIDS, di Parepare terdapat 19 penderita HIV dan 1 penderita AIDS, serta di Sidrap terdapat 19 penderita HIV dan 10 penderita AIDS (Tamrin, 2022).

Program penanggulangan AIDS di Indonesia terdiri dari empat komponen dalam upaya menuju 3 Zero, yaitu: Zero new infection, Zero AIDS related death, dan Zero Discrimination. Empat komponen tersebut meliputi: pencegahan; perawatan, dukungan, dan pengobatan; mitigasi dampak berupa dukungan psikososial-ekonomi; serta penciptaan lingkungan yang kondusif. Komponen pertama, yaitu pencegahan, dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan (Asshela *et al.*, 2017)

Pengetahuan tentang HIV-AIDS di Sulawesi Selatan masih sangat rendah, yaitu 9,5% berdasarkan data Riskesdas 2010 (Kemenkes, 2013). Pengetahuan yang komprehensif tentang HIV/AIDS tidak begitu luas baik di antara wanita berusia 15-49 tahun (11 persen) maupun pria berusia 15-54 tahun yang sudah menikah (12 persen) (SDKI, 2012). Hasil STBP (2011) juga menunjukkan bahwa pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS pada seluruh kelompok berisiko tinggi mengalami penurunan. Jumlah persentase infeksi HIV pada kelompok usia 5-14 tahun adalah 1,1%, 15-19 tahun adalah 3,0%, dan 20-24 tahun adalah 14%. Sementara itu, jumlah persentase AIDS pada kelompok usia 5-14 tahun adalah 0,8%, 15-19 tahun adalah 3,3%, dan 20-29 tahun adalah 26,1% (Depkes RI, 2013).

Melihat permasalahan kasus HIV dan AIDS yang terus meningkat dan penyebarannya yang cepat, dibutuhkan program yang dapat membantu menurunkan angka kasus HIV-AIDS. Salah satu strategi yang efektif untuk memfasilitasi perubahan perilaku untuk pencegahan HIV dan mengurangi perilaku berisiko adalah melalui penyuluhan langsung pada masyarakat. Penyebab meningkatnya prevalensi HIV/AIDS adalah kurangnya pemahaman tentang HIV-AIDS dan Voluntary Counseling and



Testing (VCT), terutama bagi orang-orang dengan risiko tinggi. Pengetahuan tentang adanya VCT masih sangat rendah, yaitu 6,2 persen (Hartanti *et al.*, 2022)

Kami mengadakan program penyuluhan dengan topik "Penyuluhan Informasi dalam Pencegahan HIV/AIDS bagi Masyarakat di APOTEK RAWAT JALAN RDUS LABUANG BAJI" untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dalam mencegah HIV/AIDS. Kegiatan ini merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN PROFESI). Kami ingin masyarakat lebih sadar dan paham akan pentingnya informasi kesehatan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji Makassar merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam penanganan pasien HIV di kota Makassar. RSUD Labuang Baji menyediakan layanan pengobatan dan perawatan komprehensif bagi pasien HIV dengan dukungan tim medis yang berkompeten dan fasilitas kesehatan yang memadai. Melalui pendekatan yang holistik dan humanis, RSUD Labuang Baji berkomitmen untuk memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi para penderita HIV serta meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah apakah masyarakat memiliki pemahaman terkait penyakit HIV dan AIDS. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman kemasyarakat terkait penyakit HIV/AIDS. Manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi mengenai penyakit HIV/AIDS

## 2. Materials and Methods

Kegiatan penyuluhan informasi kesehatan terkait pencegahan HIV/AIDS diselenggarakan di APOTEK RAWAT JALAN RDUS LABUANG BAJI, menggunakan beberapa metode yaitu Metode pertama adalah Penyuluhan Informasi terkait pencegahan penyakit HIV. Metode kedua adalah pembagian brosur kepada Masyarakat yang hadir tentang pencegahan HIV/AIDS

## 3. Results

Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti motivasi, dan faktor eksternal, seperti sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial dan budaya. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami atau melalui intervensi, baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan adalah hasil dari proses "tahu", yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek menggunakan panca indra manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek sangat memengaruhi pembentukan pengetahuan tersebut. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penggunaan mata dan telinga (Budiman, 2013).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN PROFESI) mahasiswa FARMASI UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR ini didesain sebagai kegiatan KKN Profesi yang terintegrasi dengan penelitian. Dalam kegiatan penyuluhan ini, tim KKN Profesi membaginya menjadi dua kegiatan utama. Pertama, melakukan penyuluhan terkait pencegahan HIV/AIDS di APOTEK RAWAT JALAN RDUS LABUANG BAJI, yang dimana materi dari pencegahan HIV/AIDS mencakup pengertian HIV/AIDS, penularan HIV/AIDS, tanda dan gejala, pencegahan HIV/AIDS serta pengobatan HIV/AIDS. Kedua, melakukan pembagian brosur kepada masyarakat yang hadir sebagai bentuk upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait HIV/AIDS.



Figure 1. Penyuluhan HIV/AIDS



Figure 2. Tim Penyuluhan HIV/AIDS

#### 4. Discussion

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih, menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul akibat turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak berkembang menjadi AIDS. Sementara itu, penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dan komplikasinya (Kemenkes, 2019).

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kemasyarakat terkait penyakit HIV/AIDS yang dimana penyakit ini penderitanya meningkat tiap tahunnya, dimana dari hasil penyuluhan ini kami memberikan beberapa pertanyaan kepada masyarakat terkait HIV/AIDS dan ternyata masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait penyakit HIV/AIDS, yang di harapkan dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait HIV/AIDS dapat menekan peningkatan penyakit HIV/AIDS di Sulawesi Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Darlis & Khasanah, (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS sangat penting. Dalam penelitian ini, yang melibatkan 30 sampel, dilakukan sepuluh pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS di Dusun Bayanan, Desa Jambeyan, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Dusun Bayanan bervariasi: sebanyak lima orang (16,7%) memiliki pengetahuan yang sangat baik, sembilan orang (30%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 16 orang (53,3%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya, sehingga akan membentuk perbedaan sikap antara orang yang berpendidikan lebih tinggi dan berpendidikan rendah. Pengetahuan yang berbeda-beda antara item soal dipengaruhi oleh instruksi verbal. Instruksi verbal merupakan penerimaan informasi verbal seperti melihat, mendengar melalui alat komunikasi seperti radio, televisi, internet dan petugas kesehatan yang mengakibatkan responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda (Rahayu *et al.*, 2017).

Perilaku responden dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media masa, pendidikan dan emosional. Tingkat pendidikan mempunyai daya serap seseorang terhadap informasi yang diterima, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka daya serap yang dimiliki akan semakin kuat sehingga menjadi daya ingat yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang dan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin tinggi (Notoatmodjo, 2012).

#### 5. Conclusions

Pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV-AIDS dan serta peran media seperti televisi, surat kabar, dan internet dalam menyebarkan informasi tentang HIV-AIDS kepada masyarakat, terutama remaja, agar stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dapat diminimalisir. Masyarakat khususnya para remaja memerlukan edukasi mengenai bahaya HIV/AIDS dan cara penularannya. Seminar, penyuluhan, dan acara testimonial dari ODHA untuk seluruh masyarakat sangat dibutuhkan.

#### Conflict of Interest

"The authors declare no conflicts of interest".

#### Acknowledgment

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Instalasi Farmasi RSUD Labuang Baji, Pihak kampus sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada bulan juli 2024, dan pembimbing lapangan yang telah membantu kami dalam menjalankan kegiatan ini serta ucapan terimakasih kepada Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat

#### References

- Asshela, M., Prastiwi, S., & Putri, R. M. (2017). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Nursing News*, 2(1), 438–444.
- Budiman, 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika : Jakarta, P4-8.
- Dinkes Sulawesi Selatan. (2013). *Overview Epidemii HIV dan IMS di Sulawesi Selatan*. Makassar: Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan.
- Darlis, K. I., & Khasanah, U. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rw 9 Kelurahan Sudiang Raya Tentang Hiv/Aids. *Window of Public Health Journal*, 3(4), 607–614.
- Fuady, I., Arifin, S. H., & Prasanti, D. (2016). Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi Pencegahan HIV AIDS Bagi Masyarakat di Kawasan Wisata Pangandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. [journalharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/](http://journalharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/)
- Hartanti, Widagdho Dinutanayo, W., Zakaria Amien, A., & Djayasinga, R. (2022). *Penyuluhan Dan Edukasi Penyakit Infeksius Hiv/Aids Di Stit Darul Fatah Bandar Lampung Counseling and Education of Hiv/Aids Infectious Diseases At Stit Darul Fatah, Bandar Lampung*. 1(2), 141–146. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v1i2.1243>



- Kemendes RI. (2013). *Laporan Triwulan Situasi Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. 2019, *Situasi Penyakit HIV AIDS di Indonesia*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Rahayu, I., Jaelani, A. K., & Rismawanti, V. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar. *Jurnal Endurance*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1760>
- Tamrin, W. (2022). Data Sebaran Kasus HIV/AIDS di Sulsel: Makassar Tertinggi 11.499 Kasus, Enrekang 33. *Tribun Timur.com*. 23 Desember 2022. diakses dari <https://makassar.tribunnews.com/2022/12/23/data-sebaran-kasus-hiv-aids-di-sulsel-makassar-tertinggi-11499-kasus-enrekang-33>.

